

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri merupakan proses menghasilkan barang yang memiliki nilai dan berharga. Sektor industri furniture dapat memberikan kenyamanan kepada kita melalui desain interior. Di pasar global, Indonesia termasuk eksportir furniture terbesar di dunia, bersama China, Italia, Vietnam, dan Malaysia. Industri furniture memiliki peran penting bagi Indonesia sebagai sumber devisa (Djunaidi, dkk, 2018). Dengan adanya sektor industri furniture, akan memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga kita seperti kasur busa, springbed, kursi, meja, lemari dan furniture lainnya.

Sektor industri ini berkembang dengan pesat. Untuk itu, perusahaan harus bisa bersaing dengan kompetitor. Perusahaan sebagai suatu entitas ekonomi tentu memiliki tujuan jangka pendek untuk memaksimalkan laba. Dan memiliki tujuan jangka panjang untuk menjaga *going concern* (Ambri & Suaryana, 2018). Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi bahan baku menjadi barang jadi. Barang-barang jadi hasil produksi selanjutnya akan dijual ke masyarakat (Sunardi, 2019). PT Bungo Permai Lestari merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor industri furniture yang berada di Muara Bungo, Jambi. PT Bungo Permai Lestari memproduksi produk furniture busa dan juga springbed bigland dengan berbagai tipe produk.

Dalam produksi, manusia memiliki peran penting dalam menghasilkan barang. Karena manusia yang menggerakkan bahan baku

tersebut (Fatkhurahman, 2017). Kualitas produk yang baik tentu saja akan menarik minat konsumen. Konsumen tentu akan membeli produk yang sesuai dengan kualitas yang diinginkan. Untuk itu, perusahaan harus memperhatikan kualitas produknya agar kepercayaan dari konsumen tidak hilang (Kesuma, dkk, 2021). Kepuasan konsumen memiliki peranan penting bagi perusahaan karena berpengaruh besar terhadap kelangsungan hubungan baik perusahaan dengan konsumen (Nasution & Kurniawati, 2018). Tiga faktor kritis yang mempengaruhi kepuasan konsumen yaitu mutu, biaya, dan waktu (Matswaya, dkk, 2019).

Teknologi informasi saat ini semakin pesat dan memberikan kemudahan kepada kita. Sistem pakar adalah salah satu cabang dari *Artificial Intelligence* (AI) yang telah dikembangkan sejak pertengahan 1960. Sistem pakar dapat digunakan untuk memecahkan masalah seperti seorang pakar. Karena pada sistem ini menggunakan pengetahuan dari seorang pakar yang dimasukkan kedalam komputer. Pada awalnya sistem pakar dibuat untuk kebutuhan laboratorium. Namun seiring berjalannya waktu, sistem pakar mulai dikembangkan dalam bidang industri, bidang bisnis, bidang kesehatan, bidang militer, pertanian dan bidang-bidang lainnya yang membutuhkan seorang pakar dalam memecahkan permasalahan (Gama, dkk, 2019).

Pentingnya kualitas busa hasil produksi sangat mempengaruhi kepuasan pembeli. Kualitas busa juga akan mempengaruhi laba perusahaan. Namun, berdasarkan hasil penelitian pada PT Bungo Permai Lestari dalam proses memproduksi busa terkadang terjadi kegagalan pada hasil produksi. Kegagalan dapat terjadi karena kesalahan dalam mencampurkan bahan baku

untuk produksi sebuah busa. Sehingga akan menghasilkan busa yang tidak sesuai standar kualitas. Kegagalan pada hasil produksi busa akan memberikan kerugian dari segi bahan baku, biaya, dan waktu.

Agar tidak terjadi kegagalan hasil produksi yang sama maka penulis membuat sebuah aplikasi sistem pakar. Sistem pakar ini akan membantu operator untuk mengetahui faktor penyebab dari kegagalan busa. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode *Dempster Shafer* dan *Certainty Factor*. Metode *Dempster Shafer* adalah suatu teori matematika yang digunakan untuk pembuktian berdasarkan fungsi kepercayaan dan pemikiran masuk akal. Metode *Dempster Shafer* juga digunakan untuk mengkombinasikan informasi yang terpisah sehingga didapatkan hasil kalkulasi kemungkinan dari sebuah peristiwa. Pada metode *Dempster Shafer* akan memberikan hasil diagnosa dengan presentase berdasarkan gejala yang dipilih (Widiyanto & Safitri, 2017).

Metode *Certainty Factor* digunakan untuk menentukan nilai kepastian dan keyakinan yang didasari dengan perhitungan nilai CF. Metode ini juga digunakan untuk menjelaskan tingkat keyakinan pakar terhadap masalah yang sedang dihadapi (Yunas, dkk, 2021). Metode CF dimulai dengan memilih gejala yang ditampilkan dalam bentuk pertanyaan. Kemudian gejala yang dipilih akan diproses dan sistem akan menghasilkan diagnosa dan presentasinya (Abdurahman & Nurdianan, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut maka judul penelitian yang diusulkan yakni **“IDENTIFIKASI FAKTOR KEGAGALAN HASIL PRODUKSI BUSA DENGAN**

SISTEM PAKAR METODE *DEMPSTER SHAFER* DAN *CERTAINTY FACTOR*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana penerapan metode *Dempster Shafer* dan *Certainty Factor* dapat mengidentifikasi faktor kegagalan hasil produksi busa?
2. Bagaimana proses mengidentifikasi faktor kegagalan hasil produksi busa dengan metode *Dempster Shafer* dan *Certainty Factor* dapat dibangun dalam sebuah aplikasi sistem pakar?
3. Bagaimana aplikasi sistem pakar yang dibangun dalam mengidentifikasi faktor kegagalan hasil produksi busa dapat diproses dengan cepat dan akurat?

1.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan masalah. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan penulis, maka dugaan sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan penerapan metode *Dempster Shafer* dan *Certainty Factor* diharapkan mampu mengidentifikasi faktor kegagalan hasil produksi busa.
2. Aplikasi sistem pakar dengan metode *Dempster Shafer* dan *Certainty Factor* diharapkan dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor kegagalan hasil produksi busa dengan memilih gejala yang sesuai dengan kondisi busa yang gagal

3. Dengan membangun aplikasi sistem pakar menggunakan Bahasa pemrograman *visual basic 2019* dalam mengidentifikasi faktor kegagalan hasil produksi busa diharapkan dapat diproses dengan cepat dan akurat serta memberikan hasil berupa nilai kepastian untuk kegagalan dari hasil produksi busa serta solusi untuk kegagalan tersebut.

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diperlukan suatu batasan masalah agar penelitian tidak menyimpang dan tetap sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis, untuk itu masalah yang ada perlu dibatasi sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini membahas mengenai faktor kegagalan hasil produksi busa.
2. Sistem pakar dirancang dengan menggunakan metode *Dempster Shafer* dan *Certainty Factor*.
3. Sistem pakar untuk identifikasi faktor kegagalan hasil produksi busa dirancang dengan bahasa pemrograman *visual basic 2019*.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka tujuan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk penerapan metode *Dempster Shafer* dan *Certainty Factor* dalam mengurangi resiko kegagalan hasil produksi busa.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan aplikasi sistem pakar dengan metode *Dempster Shafer* dan *Certainty Factor* untuk identifikasi faktor kegagalan hasil produksi busa.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu untuk menambah pengetahuan penulis serta mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama berada di bangku perkuliahan. Juga memberikan manfaat untuk melatih dalam berpikir secara sistematis dan ilmiah serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pengembangan sistem selanjutnya dan dapat membuat sebuah sistem yang sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang ada.

2. Bagi Universitas

Manfaat penelitian ini bagi universitas adalah menjadikan bahan penelitian mahasiswa ini untuk direkomendasikan ke dalam daftar pustaka agar bisa menjadi referensi bagi mahasiswa lain. Dan juga menumbuhkan rasa membaca yang tinggi bagi mahasiswa yang memerlukan referensi pada saat sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir.

3. Bagi PT Bungo Permai Lestari

Penelitian ini memberikan manfaat kepada PT Bungo Permai Lestari dalam mengidentifikasi faktor kegagalan hasil produksi busa dengan cepat dan akurat serta bermanfaat untuk mengurangi resiko kegagalan hasil produksi busa.

4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Manfaat bagi peneliti yang akan datang yaitu diharapkan penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang sedang melakukan penelitian.

1.7 Tinjauan Umum Objek Penelitian

Tinjauan umum objek penelitian memberikan gambaran tentang keberadaan situasi, kondisi, ataupun keadaan dari objek penelitian secara umum.

1.7.1 Sejarah PT Bungo Permai Lestari

PT Bungo Permai Lestari merupakan anak perusahaan dari Cahaya Buana Group yang dipimpin oleh Bapak Simarba Atong Tjia. Perusahaan Cahaya Buana Group telah memiliki anak perusahaan hampir di seluruh provinsi di Indonesia. PT Bungo Permai Lestari mulai beroperasi pada 6 Januari 2011.

Sebelum didirikannya PT Bungo Permai Lestari, terdapat depo di Muara Bungo. Depo mendistribusikan produk-produk seperti busa, springbed, lemari dan produk lainnya. Pada saat itu, produk-produk masih dikirim dari luar provinsi sehingga menghabiskan biaya transportasi dan waktu. Untuk itu dengan didirikannya PT Bungo Permai Lestari akan mengurangi biaya dan waktu. PT BPL juga mempermudah jalur distribusi.

Dengan didirikannya PT Bungo Permai Lestari juga membantu pemerintahan daerah. Karena, PT BPL menciptakan lapangan pekerjaan di daerah Muara Bungo. Selain itu, PT BPL juga membantu dalam pendapatan asli daerah Muara Bungo. Saat ini, PT BPL telah memiliki kurang lebih 120 karyawan.

Perusahaan ini memproduksi busa yang memiliki berbagai macam jenis dan kualitas mulai dari kualitas biasa, kualitas sedang hingga yang berkualitas tinggi. PT BPL juga memproduksi springbed dengan berbagai macam model seperti berbentuk plus, berbentuk pillow, doubleplus dan springbed sorong untuk anak-anak. Spring bed yang diproduksi menggunakan per berkualitas tinggi yang memiliki jaminan kualitas springbed selama 15 tahun.

PT Bungo Permai Lestari juga mendaur ulang sisa-sisa potongan busa. Produksi busa *rebounded* ini dilakukan dengan menghancurkan busa-busa hasil sisa potongan. Busa-busa hancuran tersebut kemudian dicetak dengan mencampurkan bahan-bahan kimia. Setelah itu akan dihasilkan balokan busa baru.

PT Bungo Permai Lestari juga menjual produk trading seperti kursi plastik napolly, lemari plastik napolly, dan berbagai macam lemari dari bahan partikel board yang bernama big panel. Untuk produksi busa dan springbed pada PT Bungo Permai Lestari menggunakan mesin produksi yaitu mesin semi *autofoaming*, mesin potong busa horizontal, mesin potong busa vertikal, mesin jahit juki, mesin potong kain, mesin potong busa silinder, mesin rakit per SX, mesin jahit list matrass, alat tembak HR, dan alat tembak CR. Daerah pemasaran dari PT Bungo Permai Lestari meliputi kota Muara Bungo, kabupaten Merangin, kabupaten Sarolangun-Singkut, kabupaten Tebo, dan kabupaten Kerinci.

1.7.2 Filosofi, Visi dan Misi PT Bungo Permai Lestari

Adapun filosofi, visi, dan misi dari PT Bungo Permai Lestari adalah sebagai berikut:

a. Filosofi PT Bungo Permai Lestari

Filosofi dari PT Bungo Permai Lestari adalah “Unggul Berkarya, Puas Bekerja Sama”.

b. Visi PT Bungo Permai Lestari

Adapun visi dari PT Bungo Permai Lestari yaitu:

“Cahaya Buana adalah perusahaan Furniture yang berkarya unggul dalam berbagai aspek untuk memberikan kepuasan bagi Pelanggan, Karyawan, Pemegang Saham, Negara, dan Masyarakat”.

c. Misi PT Bungo Permai Lestari

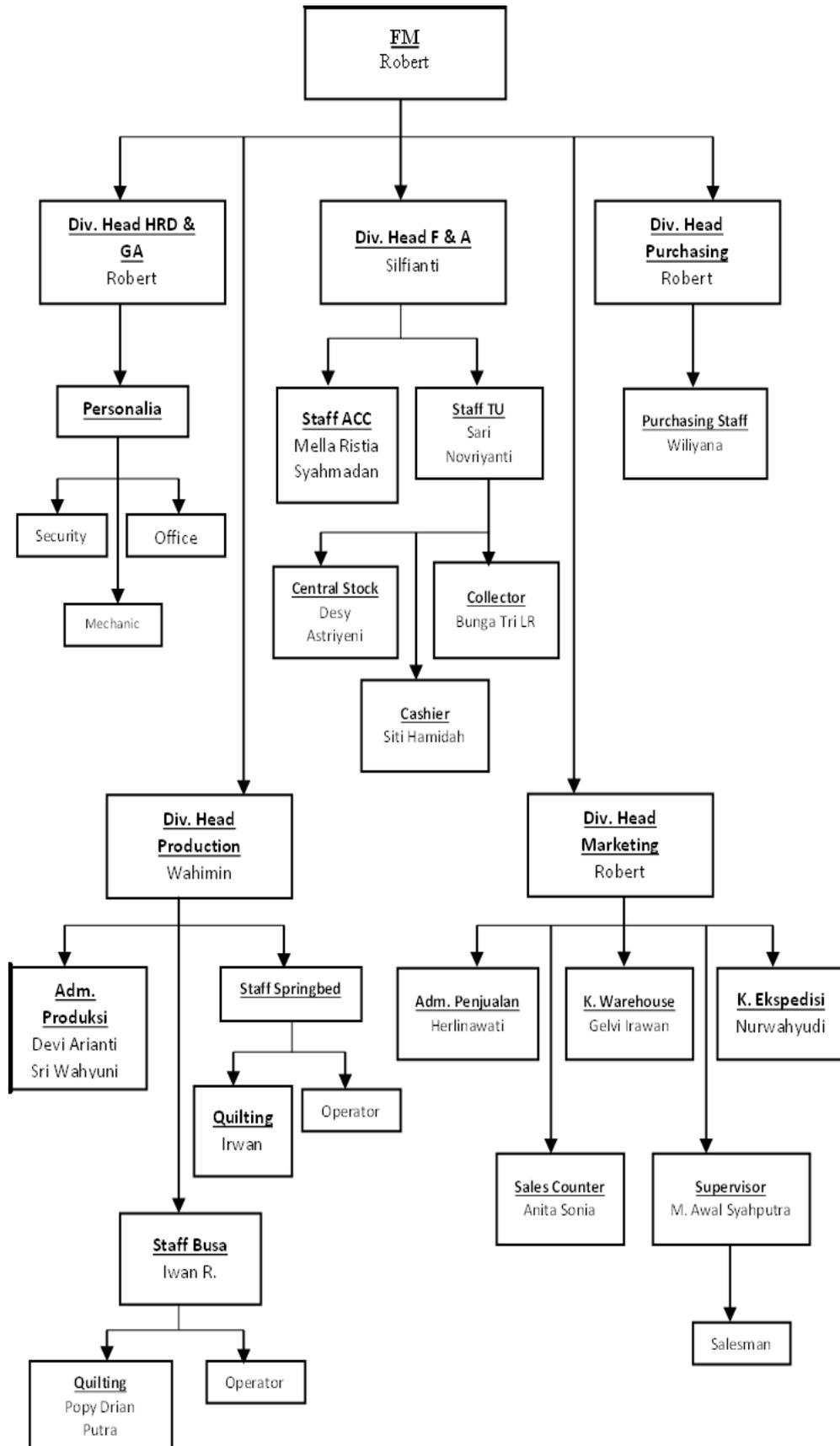
Misi dari PT Bungo Permai Lestari yaitu:

“Cahaya Buana bertekad menjadi Perusahaan Furniture yang memimpin pasar dan memiliki citra positif serta kondusif bagi semua pihak sehingga diakui sebagai asset nasional”.

1.7.3 Struktur Organisasi PT Bungo Permai Lestari

1.7.3.1 Gambaran Struktur Organisasi

Sebuah perusahaan pasti memiliki struktur organisasi yang berfungsi untuk mengatur, menetapkan tugas dan tanggung jawab perorangan. Struktur organisasi dari PT Bungo Permai Lestari dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi PT Bungo Permai Lestari

1.7.3.2 Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

Adapun tugas dan wewenang dari tiap-tiap bagian dari struktur organisasi dari PT Bungo Permai Lestari adalah :

a. FM (*Factory Manager*)

FM berfungsi dalam melakukan pengelolaan unit secara efektif dan efisien berdasarkan ketentuan/kebijakan yang ditentukan oleh kantor pusat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka mencapai sasaran pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan profit yang telah ditetapkan. Adapun tugas dan wewenang dari FM adalah sebagai berikut:

1. Mengontrol dan mengendalikan seluruh proses bisnis Unit sesuai dengan ketetapan/kebijakan dari kantor pusat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Menyusun dan mengusulkan sasaran pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan profit unit per tahun.
3. Menyusun strategi pencapaian sasaran pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan profit yang telah ditetapkan.
4. Menyusun rencana kerja/anggaran dan budget dalam bidang SDM, pembelian, produksi, marketing, dan keuangan baik jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
5. Menetapkan target dan mengevaluasi kinerja divisi/departemen yang ada dibawahnya.
6. Menciptakan suasana kerja yang kondusif untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat produktivitas unit.

7. Menyusun laporan aktivitas unit secara berkala kepada *Area Manager* (AM) dan CEO.

b. *Division Head Production*

Adapun tugas dan wewenang dari *Division Head Production* adalah sebagai berikut:

1. Menyusun perencanaan atau *forecast* kebutuhan bahan baku per bulan maupun triwulan.
2. Melakukan perencanaan yang menyangkut desain produk.
3. Mengarahkan agar seluruh kegiatan atau aktivitas mengarah sesuai rencana.
4. Menganalisa kualitas bahan baku layak pakai atau tidak.
5. Mengajukan pembelian bahan baku dan bahan penolong lainnya.
6. Melakukan pengaturan fungsi masing-masing personil yang ada.
7. Mengendalikan penggunaan dan perawatan mesin-mesin dan peralatan kerja lainnya.
8. Mengendalikan segala bentuk administrasi produksi seperti Laporan Produksi Barang Jadi, Laporan WIP, Laporan Pemakaian Bahan Baku, kartu stock bahan baku, order produk dan lainnya.

c. *Administrasi Produksi Busa*

Adapun tugas dan wewenang dari administrasi produksi busa adalah:

1. Membuat laporan hasil produksi busa dan pemakaian bahan baku.
2. Membuat kartu *stock* barang jadi dan bahan baku busa.
3. Menerima pesanan dari *sales counter* kemudian meneruskan ke bagian-bagian terkait.

4. Membuat laporan transfer barang antar departemen.
5. Membuat laporan posisi *stock* bahan baku untuk departemen *purchasing*.
6. Melakukan opname berkala untuk akurasi antara *stock* dan pembukuan serta memfollow up hasil opname jika ada selisih.

d. Administrasi Produksi Spring Bed

Adapun tugas dan wewenang dari administrasi produksi spring bed adalah:

1. Membuat laporan hasil produksi spring bed dan pemakaian bahan baku spring bed & quilting
2. Menerima pesanan dari *sales counter* kemudian meneruskan ke bagian-bagian terkait.
3. Membuat laporan transfer barang antar departemen.
4. Membuat laporan posisi *stock* bahan baku untuk departemen *purchasing*.
5. Melakukan opname berkala untuk akurasi antara *stock* dan pembukuan serta memfollow up hasil opname jika ada selisih.

e. Staff Produksi Spring Bed

Tugas dan wewenang dari staff produksi spring bed adalah sebagai berikut:

1. Membantu *Division Head Production* agar operasional berjalan dan merealisasikan sesuai dengan rencana
2. Bertanggung jawab terhadap kebersihan dan keamanan diarea produksi spring bed.
3. Mengawasi kualitas dan kapasitas produksi.
4. Bertanggung jawab terhadap kebutuhan bahan baku.

5. Mengawasi aktivitas seluruh tenaga produksi mengarah sesuai rencana.

f. Staff Produksi Busa

Tugas dan wewenang dari staff produksi busa adalah sebagai berikut:

1. Membantu *Division Head Production* agar operasional berjalan dan merealisasikan sesuai dengan rencana
2. Bertanggung jawab terhadap kebersihan dan keamanan diarea produksi busa.
3. Mengawasi kualitas dan kapasitas produksi.
4. Bertanggung jawab terhadap kebutuhan bahan baku.
5. Mengawasi aktivitas seluruh tenaga produksi mengarah sesuai rencana.

g. *Division Head Marketing*

Adapun tugas dan wewenang dari *Division Head Marketing* adalah:

1. Menyusun budget penjualan.
2. Menyusun target penjualan untuk salesmen serta membuat mekanisme control pelaksanaannya.
3. Menjelaskan program-program penjualan kepada pihak toko dan mengatasi berbagai keluhan sebagai upaya pemeliharaan hubungan baik dengan pihak toko.
4. Mengontrol data persediaan barang.
5. Mengontrol administrasi penjualan.

h. ADM Penjualan

Adapun tugas dan wewenang dari ADM penjualan adalah sebagai berikut:

1. Mengecek dan mengantar surat jalan ke Gudang.

2. Memeriksa dan mencatat surat jalan kembali dan menyerahkan ke kolektor dan sentral stok.
3. Membuat *invoice*.
4. Membuat laporan penjualan harian.
5. Membuat laporan *sell out*.

i. *Sales Counter*

Adapun tugas dan wewenang dari *sales counter* adalah sebagai berikut:

1. Mengorder barang ke bagian produksi busa dan spring bed.
2. Mencatat orderan ke dalam buku.
3. Menyiapkan surat jalan dan *invoice*.
4. Membuat laporan penjualan bulanan.
5. Mencatat dan mengurangi pendingan ke buku besar per sales dan cabang.

j. *Supervisor*

Adapun tugas dan wewenang dari *supervisor* adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan pembagian wilayah *sales*.
2. Menetapkan rencana kunjungan *salesmen* ketoko-toko
3. Memeriksa tagihan *salesmen*.
4. Memeriksa tagihan jatuh tempo tagihan giro.
5. Mengontrol *over plafon & TOP*.

k. *Salesmen*

Adapun tugas dan wewenang dari *salesmen* adalah sebagai berikut:

1. Mencari orderan.
2. Menawarkan produk-produk yang dijual.

3. Melakukan penagihan ke toko wilayah kerjanya.
4. Menjalin dan menjaga hubungan baik dengan toko.
5. Menguasai seluk-beluk produk yang ditawarkan.

1. K. *Warehouse* dan K. Ekspedisi

Adapun tugas dan wewenang dari K. *Warehouse* dan K. Ekspedisi adalah:

1. Memeriksa jumlah barang yang diterima.
2. Memeriksa order penjualan.
3. Menyediakan tempat persediaan barang.
4. Memeriksa jumlah dan kondisi barang yang akan dikirim.
5. Memeriksa dan menandatangani surat jalan.

m. Personalia

Adapun tugas dan wewenang dari personalia adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Man Power Planning.
2. Melaksanakan proses *recruitment* sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan HRD pusat.
3. Memeriksa data keterlambatan dan data absensi karyawan.
4. Memberikan sanksi berupa surat peringatan atau bentuk sanksi lainnya terhadap pelanggaran yang dilakukan karyawan.
5. Menghitung lembur karyawan khususnya tingkatan operator, senior operator, dan *skilled* operator.
6. Memeriksa segala bentuk administrasi serta hak dan kewajiban karyawan.
7. Membuat dan memeriksa data-data BPJS.

8. Melakukan pembayaran pengeluaran rutin (contoh : iuran BPJS dan segala bentuk retribusi).
9. Melakukan pengurusan berbagai bentuk ijin, retribusi, dan surat penting lainnya.
10. Membina hubungan baik dengan berbagai aparatur desa, polsek, dll.
11. Menerapkan segala bentuk aturan dan peraturan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang yang berlaku.

n. *Division Head F&A*

Adapun tugas dan wewenang dari *Division Head F&A* adalah:

1. Memeriksa seluruh penerimaan dan pengeluaran dana perusahaan.
2. Memeriksa penggunaan dana dan sumber dana.

o. *Staff TU*

Adapun tugas dan wewenang dari *staff TU* adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa semua *treatment*, rekonsiliasi, dan konfirmasi piutang.
2. Memeriksa *over booking* beserta dokumen pendukungnya.
3. Memeriksa keakuratan angka/data yang tercantum dalam faktur tagihan yang akan ditandatangani.
4. Membuat dan memeriksa perhitungan harga pokok penjualan.

p. *Staff ACC*

Adapun tugas dan wewenang dari *staff ACC* adalah sebagai berikut:

1. Membuat nota penjualan.
2. Tanda tangan surat jalan.
3. Membuat rencana produksi.
4. Membuat tagihan nota.

5. Membuat buku bank & buku giro.

q. *Central Stock*

Adapun tugas dan wewenang dari *central stock* adalah sebagai berikut:

1. Menanyakan ke bagian-bagian terkait sehubungan dengan terdapat kejanggalan dalam laporan yang diterimanya.
2. Menanyakan ke bagian-bagian terkait sehubungan dengan terdapat perbedaan dalam jumlah fisik dengan pencatatan.

r. *Collector*

Adapun tugas dan wewenang dari *collector* adalah sebagai berikut:

1. Menegur *salesmen* yang tidak mengisi TTNT dengan lengkap dan jelas.
2. Menyimpan nota asli yang belum ditagih.
3. Meminta surat jalan yang belum dikembalikan oleh bagian marketing.

s. *Cashier*

Adapun tugas dan wewenang dari *cashier* adalah sebagai berikut:

1. Meminta/mengembalikan kekurangan/kelebihan setoran *salesmen*.
2. Menolak *reimbursed* yang tidak didukung oleh bukti-bukti yang valid.
3. Meminta realisasi gantungan/kasbon yang telah melewati batas waktu.

t. *Staff Purchasing*

Adapun tugas dan wewenang dari *staff purchasing* adalah sebagai berikut:

1. Mengkoordinir dan melaksanakan administrasi pembelian bahan baku.
2. Melakukan negosiasi harga.

3. Melaporkan dan meminta persetujuan atas jumlah dan harga yang akan dibeli.